

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan untuk membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan yang terdahulu, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian dengan tema dan judul yang sama. Berikut akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan.

Eka Wahyuningsih (NIM. 053311092), “Optimalisasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP (Studi di Balai Diklat Keagamaan Semarang Tahun 2009)”. Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010. Pada penelitian ini memfokuskan pada upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam manajemen pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam manajemen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI SMP yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang adalah micro teaching, studi banding, dan evaluasi dampak diklat.¹

Siti Arofah (NIM 3103229), “Peran MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Tegal”. Skripsi, Semarang: Program Starta 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2008. Penelitian ini memfokuskan peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA kabupaten Tegal. Dari penelitian memberikan hasil bahwa peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMA di Kabupaten Tegal antara lain:

1. Dalam peningkatan efektifitas pembelajaran yaitu membahas dan memilih metode PAI yang efektif dan efisien, pembahasan tentang pendalaman dan

¹Eka Wahyuningsih, “Optimalisasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP (Studi di Balai Diklat Keagamaan Semarang tahun 2009)”, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, 2010).

pengembangan materi PAI, menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI, mewajibkan setiap anggota MGMP untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran (Prota, Promes, RPP dan KKM).

2. Dalam peningkatan kreatifitas dan skill (ketrampilan) guru PAI yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode dan perangkat pembelajaran, menyusun bahan ajar untuk siswa dalam bentuk LKS, menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester, membahas dan mengkaji buku PAI.
3. Dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan Pendidikan Agama Islam yaitu mengadakan *In House Training* (IHT), mengadakan study banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju, mengadakan bedah buku dan seminar, mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah, menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah.²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian di atas yang diteliti yaitu upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam manajemen pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang serta peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di kabupaten Tegal. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih lanjut kompetensi pedagogik guru yang terhimpun dalam musyawarah guru mata pelajaran kimia (MGMP Kimia) Kota Semarang serta kesesuaian kompetensi pedagogik tersebut terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Kimia

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

² Siti Arofah, "Peran MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Kabupaten Tegal", *Skripsi*, (Semarang: Program Starta 1 IAIN Walisongo Semarang, 2008).

guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.⁶ Hal tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru, yang mana kompetensi ini merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁷

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pengertian yang lebih luas guru juga dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.⁸ Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran atau proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada peserta didik tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi bisa terjadi dimanapun dan kapanpun.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa: “Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

⁶ Sudarwan Danim, *Pofesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, hlm. 19.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 123.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

2. Pengertian Kompetensi

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).¹¹ Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hall dan Jones (1976) mengatakan kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹² Vinod Kumar Singh menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Teaching Competency of Primary School Teachers* bahwa “*Competency can be described as a set of knowledge, skills, abilities and behavioral attributes which are required to deliver superior performance in a job position.*”¹³ Maksudnya, kompetensi dapat digambarkan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan,

⁹ Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹⁰Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.584.

¹²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 157.

¹³Vinod Kumar Singh, *Teaching Competency of Primary School Teachers*, (New Delhi : Gyan Publishing House, 2010), hlm. 29.

kemampuan dan atribut perilaku yang dibutuhkan untuk memberikan kinerja yang unggul dalam posisi pekerjaan.

Menurut Lyle M. And Signe M. Spencer menyatakan “*a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation*”.¹⁴ Maksudnya, kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari individu yang santai yang berkaitan dengan kinerja kriteria-referensi efektif dan / atau mahir dalam pekerjaan atau situasi. Sedangkan menurut W. Rober Houston, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan “*competence ordinarily is defined as edaquacy for a task or possession of require knowledge, skil and abilities*”, yang maksudnya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁵ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁶

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*); kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan

¹⁴Lyle M. And Signe M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*, (Canada: United States of America, 1993), hlm. 9.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 33.

¹⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 52.

- guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).
 - e. Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah.
 - f. Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.¹⁷

Hal di atas menunjukkan bahwa kompetensi bukanlah hanya sebatas kemampuan saja, akan tetapi meliputi pemahaman, pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Kesemuanya itu harus dikuasai guru sebagai bentuk profesionalismenya sebagai pendidik yang berkualitas.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi adalah perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹⁸

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen yang merupakan perpaduan pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang terkait dengan eksplorasi, investigasi, menganalisis, memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38-39.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26.

¹⁹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

3. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.²⁰ Pedagogik juga berarti kemampuan mendidik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik.

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.²¹ Penyusunan rencana pembelajaran berupa penyusunan Prota, promes, silabus, RPP, dan penentuan nilai KKM. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut sangat bermanfaat, karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur antara rencana dan

²⁰ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

²¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 1997), hlm. 27.

pelaksanaan pembelajaran. Jadi guru dapat melakukan timbal balik seberapa jauh kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaannya di kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.²² Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mencurahkan semua pengetahuannya dan menunjukkan profesionalismenya agar KBM dapat berlangsung secara efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, teknik ataupun metode yang sesuai dan dengan memanfaatkan TIK secara maksimal.

1) Tahap Persiapan/Membuka Pelajaran

Menurut M. Uzer Usman yang dikutip oleh Suryosubroto bahwa yang dimaksud tahap persiapan/membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.²³ Tahap persiapan ini disebut juga tahap apersepsi, tahap ini mempunyai manfaat yang cukup besar, yakni dapat mengetahui kondisi peserta didik, mengetahui potensi peserta didik, dan sebagai komunikasi pertama antara guru dengan peserta didik di dalam kelas.

2) Tahap Penyajian

Tahap penyajian merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 98-99.

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 32.

gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi.²⁴ Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menggunakan berbagai pendekatan, teknik, strategi ataupun metode. Tahap ini dilakukan guru untuk menjelaskan cara yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan, teknik, strategi ataupun metode tersebut agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

3) Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi atau praktek ialah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan guru lebih terkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan secara perseorangan maupun kelompok.²⁵ Dari pendekatan, teknik, strategi ataupun metode yang sudah dipilih, maka peserta didik diberi tugas untuk melaksanakannya sendiri ataupun berkelompok. Hal ini untuk menjadikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Sehingga potensi dan kreatifitas siswa akan berkembang dan terus mengalami pertumbuhan.

4) Tahap Penilaian

Tahap penilaian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.²⁶ Dari kerja yang dilakukan peserta didik, mungkin terdapat peserta didik yang belum memahami materi yang dipelajari ataupun cara yang telah dilakukan. Oleh karena itu, guru harus memeriksa hasil kerja peserta didik agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman yang telah diserap peserta didik

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, hlm. 99

²⁵ *Ibid*,

²⁶ *Ibid*,

c. Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Menurut H. Douglas Brown dalam bukunya *Language Assessment Principles and classroom Practice* menyatakan *a test, in simple terms, is a method of measuring a persons ability, knowledge, or performance in a given.*²⁷ Maksudnya tes, dalam hal sederhana, adalah metode untuk mengukur kemampuan orang, pengetahuan, atau kinerja yang diberikan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang dipelajari dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸ Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.²⁹

Menurut Mulyasa dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

²⁷ H. Douglas Brown, *Language Assessment Principles and classroom Practice*, (Oxford: Longman, tt), hlm. 3.

²⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 53

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 108.

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 75.

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik., kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang dimulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

4. Indikator-indikator kompetensi Pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Indikator-indikator kompetensi pedagogik yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diantaranya yaitu:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- 1) Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata dan sebagainya. Aspek biologis lainnya

adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.

- 2) Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individu dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas.
- 3) Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.³¹

Ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang mendasari setiap peserta didik atau individu yang harus diperhatikan guru, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran lebih bermakna dan terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru.

Karakteristik dan kemampuan awal siswa adalah pengetahuan dan ketrampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan dimulai mengikuti suatu program pengajaran. (Abdul Ghofur, 1981: 59)³² kemampuan awal ataupun bekal belajar yang dimiliki peserta didik harus diketahui guru, karena dengan mengetahui bekal awal mengenai pelajaran yang terkait akan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

³¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 57.

³²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 26.

- 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.³³

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.³⁴ Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ini terapkan dengan mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik agar KBM dapat berlangsung lebih menyenangkan.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.³⁵

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

³³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 75.

³⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶ Pemahaman prinsip-prinsip pengembangan kurikulum terapan dengan mampu menyusun Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Dalam silabus harus meliputi identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran yang sesuai, indikator yang telah dikembangkan tiap gugus sekolah, kegiatan pembelajaran, penilaian, pendidikan karakter yang diharapkan, alokasi waktu dan bahan sumber belajar.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan (*goals* dan *general objectives*) yang jelas. Salah satu maksud utama rencana kurikulum adalah mengidentifikasi cara untuk tercapainya tujuan.
- 2) Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
- 3) Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik, karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
- 4) Rencana kurikulum harus mengenalkan dan mendorong diversitas di antara para pelajar. Proses belajar akan menyenangkan jika rencana kurikulum menyediakan berbagai kesempatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan, dan memanfaatkan berbagai sumber di sekolah.
- 5) Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar mengajar, seperti tujuan, konten, aktivitas, sumber, alat pengukuran, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.
- 6) Rencana kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa pengguna. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mengandung gagasan yang jelas tentang tahapan kognitif, kebutuhan

³⁶ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perkembangan, gaya belajar, prestasi awal, konsep diri sebagai pelajar, dll.

- 7) *The subject arm approach* adalah pendekatan kurikulum yang banyak digunakan di sekolah. Penggunaan pendekatan lain pada semua program sekolah juga diperlukan, untuk menjaga keseimbangan dan memenuhi tujuan pendidikan yang luas serta diversitas kebutuhan di kalangan siswa.
- 8) Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas untuk memungkinkan terjadinya perencanaan guru siswa. Perencanaan guru siswa memberi kesempatan bagi siswa untuk mempelajari ketrampilan perencanaan.
- 9) Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan selama terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar khusus.
- 10) Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷

Karakteristik pengembangan kurikulum tersebut dilakukan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam KBM dan untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- 4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.³⁸

³⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Cet kedua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 184-185

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Guru dapat menciptakan situasi belajar bagi peserta didik yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Dari hal tersebut diaplikasikan dengan mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mampu mengembangkan komponen-komponen dalam RPP yang meliputi identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian materi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
- 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.³⁹

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan

³⁸Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³⁹ *Ibid*,

menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁴⁰ Adanya TIK dalam KBM ini akan mempunyai nilai yang tinggi jika guru mampu mengaplikasikan dan memanfaatkannya secara maksimal. Manfaat ini tidak hanya dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi di luar pembelajaranpun TIK ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.⁴¹

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁴²

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 107

⁴¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

⁴² Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16-17

- 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.⁴³

g. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik.

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.⁴⁴ Komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena akan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengolah kata-kata dan menyampaikan ide-ide yang dimilikinya untuk dapat disalurkan dan menambah wawasan mengenai pelajaran yang terkait. Selain itu juga dapat menjadikan suasana belajar mengajar lebih kondusif dan menyenangkan.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.⁴⁵

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada

⁴³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 42-43.

⁴⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁴⁶

Dalam proses penilaian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan tes atau nontes. Penggunaan tes ataupun nontes adalah dengan melihat jenis kompetensi yang akan diujikan, apakah penilaian tersebut untuk menilai aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. Jenis kompetensi tersebut harus sudah tergambar dengan jelas pada indikator yang merupakan bentuk operasional dari kompetensi yang harus dicapai. Ketersediaan sumber daya dalam proses evaluasi dan kompetensi guru dalam menggunakan instrumen merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses evaluasi.⁴⁷

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
- 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.⁴⁸

⁴⁶ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴⁷ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 31

⁴⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Pemanfaatan hasil evaluasi ini digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh pemahaman yang diserap siswa dalam mata pelajaran yang terkait, misal pelajaran kimia. Jika siswa mendapatkan nilai masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah maka siswa harus mendapatkan program remedial untuk program perbaikan nilainya.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
- 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bisa saja mencapai titik jenuh, yakni peserta didik telah bosan dengan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran secara monoton atau bisa juga penjelasan guru yang kurang maksimal dan tidak dilibatkannya peserta didik dalam KBM. Hal ini akan mengakibatkan nilai peserta didik menjadi turun. Maka dari itu, guru harus melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran, kegiatan ini dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu dengan mengujicobakan model dan metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

⁴⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali peristiwa atau kejadian pembelajaran yang telah dilaluinya. Setelah pembelajaran selesai peserta didik secara bersama-sama diarahkan untuk membuat resume atau kesimpulan.⁵⁰ Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹ Tindakan reflektif biasanya dilakukan guru untuk meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaharui sistem KBM yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai semangat yang baru untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran kembali.

Kompetensi guru yang harus dicapai dari indikator tersebut meliputi:

- 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.⁵²

Dari indikator-indikator di atas, Sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru, maka tugas dan tanggung jawab guru di sekolah adalah sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas.⁵³

⁵⁰ Materi UKG, dalam <http://agasenda.blogspot.com/2012/08/materi-ukg-10-melakukan-tindakan.html#OXpBQhqFd8ZcHT3E.99>, di akses pada hari kamis tanggal 6 Desember 2012, pukul 07.00

⁵¹ Penelitian Tindakan kelas(Suatu Reflektif dalam Perbaikan Kualitas Pembelajaran), dalam <http://navelmangelep.wordpress.com/2012/03/19/penelitian-tindakan-kelas-suatu-reflektif-dalam-perbaikan-kualitas-pembelajaran/>, diakses pada hari kamis tanggal 6 Desember 2012, pukul 06.00

⁵² *Ibid*,

⁵³Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan

Guru harus mempunyai kinerja profesional terutama dalam mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memberikan "layanan ahli" dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global (*thinking globally*), dan mampu bertindak lokal (*acting locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

5. Kompetensi Guru Kimia

Dalam Peraturan Menteri No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru kimia yaitu :

- a. Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori kimia yang meliputi struktur, dinamika, energetika dan kinetika serta penerapannya secara fleksibel.
- b. Memahami proses berpikir kimia dalam mempelajari proses dan gejala alam.
- c. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/kimia.
- d. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu kimia dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
- e. Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum Kimia.
- f. Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena kimia.
- g. Menjelaskan penerapan hukum-hukum kimia dalam teknologi yang terkait dengan kimia terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Memahami lingkup dan kedalaman kimia sekolah.

ketrampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya, lihat : Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 15.

- i. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu yang terkait dengan mata pelajaran kimia.
- j. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium kimia sekolah.
- k. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran kimia di kelas, laboratorium dan lapangan.
- l. Merancang eksperimen kimia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- m. Melaksanakan eksperimen kimia dengan cara yang benar.
- n. Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya kimia dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

Oleh karena itu sebagai guru kimia selain memiliki kompetensi dalam penguasaan materi bidang kimia, maka juga harus memiliki kompetensi khusus sesuai sifat mata pelajarannya, misalnya memahami hakikat pendidikan IPA, dapat mengembangkan inkuiri ilmiah, dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dan melatih sikap ilmiah peserta didik, menguasai keterampilan praktikum kimia atau kerja laboratorium serta menyusun bahan ajar kimia. Standar kompetensi guru kimia yang baru bekerja dan yang sudah berpengalaman dapat dikelompokkan menjadi kompetensi di dalam konten IPA, hakikat IPA, inkuiri, konteks IPA, keterampilan mengajar, kurikulum, konteks sosial, *assessment*, lingkungan belajar dan pengembangan profesi (NSTA, 1998).⁵⁴

6. Urgensi Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan

⁵⁴ Popy K. Devi, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Kimia Melalui Kegiatan MGMP Wilayah", dalam *http : // peningkatan kompetensi guru kimia.// Jurnal, pdf*, diakses 22 Desember 2011 jam 14.00 WIB

memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.⁵⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.⁵⁶

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 18.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 36

tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.*